

**HUBUNGAN KETERLIBATAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN ORGANISASI
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI STUDI KORELASI DI MADRASAH TSANAWIYAH
JAKARTA PUSAT**

Laela sari|umufai09@gmail.com, Agus Kurniadi|71aguskurniadi@gmail.com. Wiara Dewi
A.dewiwiara@gmail.com.

ABSTRAKS

Penelitian ini membahas tentang keterlibatan peserta didik yang mengikuti organisasi di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat, dari hasil observasi dapat di amati kurangnya percaya diri peserta didik dalam semua kegiatan di sekolah oleh karena itu peneliti menarik judul ini. Yang menjadi sampel pada skripsi ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan organisasi OSIS, PMR dan PRAMUKA di sekolah. Dengan menggunakan model penelitian korelasi mencari hubungan antara variabel (X) keterlibatan Peserta didik dalam kegiatan organisasi dan variabel (Y) kepercayaan diri. Dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan peserta didik dengan kepercayaan diri yang ada di madrasah tsanawiyah Jakarta putusan dengan skor hasil penelitian secara parsial memperoleh thitung $7,939 > t_{tabel} 1,985$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,01$ oleh karena itu putusan H_1 di terima dan H_0 di tolak, penelitian ini terdapat hibngan Positif jika terjadi penambahan 87,2%.

Kata Kunci: Keterlibatan Peserta didik, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

This study discusses the self-confidence of students who participate in organizations at Madrasah Tsanawiyah Central Jakarta, from the observations it can be observed that students lack self-confidence in all activities at school, therefore the researcher drew this title. The samples in this thesis are students who take part in OSIS, PMR and SCOUT organizational activities at school. By using a correlation research model looking for a relationship between the variable (X) student involvement in organizational activities and variable (y) self-confidence. With the results of the study, namely that there is a significant relationship between student involvement and self-confidence in Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat with the score of the results of the research partially obtaining $t_{count} 7.939 > t_{tabel} 1.985$ with a significant value of $0,000 < 0,01$ therefore H_1 is accepted and H_0 rejected, this study has a positive relationship if there is an addition of 87,2 %.

Keyword: student involvement, self confidence

A. PENDAHULUAN

UU NO 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan nasional pasal tiga disebutkan tentang tujuan Pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang islami juga bertanggung jawab.

Dalam UU di atas menjelaskan bahwa peserta didik harus mampu menggali potensi serta pengembangan karakter, kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik, agar selalu ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran sejalan dengan kurikulum merdeka bahwa didalam kurikulum merdeka pembelajaran peserta didik terus didorong untuk selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta peran aktif dan mandiri.

Keterlibatan Peserta didik merupakan hal yang sangat penting didalam dunia Pendidikan guna untuk mencapai tujuan Pendidikan dengan hasil yang diharapkan, serta mampu menyelesaikan Pendidikan nya. keterlibatan Peserta didik juga untuk melatih mental dan keberanian serta rasa percaya diri Peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya yang Peserta didik ketahui.

Menurut Yazzie – (Mintz 2009) Mengatakan bahwa keterlibatan peserta didik (Student Engagement) adalah pengorbanan waktu, tenaga serta usaha yang sungguh sungguh yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengikuti suatu kegiatan didalam Lembaga Pendidikan atau di luar Lembaga Pendidikan.(Sa'adah & Ariati, 2020)

keterlibatan peserta didik (Student engagement) didalam upaya meningkatkan kualitas dirinya, dapat terlibat atau melibatkan dirinya kepada suatu kegiatan organisasi atau melibatkan dirinya di setiap kegiatan yang ada di sebuah lembaga pendidikan itu sendiri, karena keterlibatan peserta didik didalam sebuah kegiatan akan memberi keuntungan bagi peserta didik itu sendiri bisa menjadi lebih terbiasa ketika berbicara didepan orang banyak atau bisa lebih lancar dan leluasa ketika meng ekspresikan argumntasi dengan penuh keyakinan.

Organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia untuk mencapai sesuatu yang ingin di capai (Rusdiana.A, 2016) setiap manusai yang memiliki jiwa sosial akan membutuhkan satu manusai dengan manusia lainnya oleh karena itu orang tidak bisa bertindak dengan seorang diri untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh karena itu manusia yang memiliki sebuah tujuan atau suatu yang hendak di capai maka sangat

diperlukan mengikuti kegiatan organisasi baik organisasi internal dan eksternal.

Organisasi yang dimaksud Peneliti adalah organisasi yang ruang lingkungannya lebih kecil yaitu organisasi yang berada di sebuah Lembaga Pendidikan tempat dimana peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan di Madrasah Tsanawiyah Jakarta pusat. Banyak sekali organisasi sekolah yang berada dalam sebuah Lembaga Pendidikan antara lain seperti praja muda karana, Organisasi Intra Sekolah dan Palang merah Remaja dan lain sebagainya. Organisasi sekolah merupakan alat untuk melakukan pelatihan kepada Peserta didik dengan tujuan yang beragam perbedaan, akan tetapi dengan adanya organisasi sekolah bisa dibuat sebagai alat promosi bahwa suatu Lembaga Pendidikan memiliki prestasi didalam organisasi tertentu.

Rasa percaya diri merupakan sebuah keberanian yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengekspresikan apa yang diketahui atau tampil di hadapan orang banyak tanpa memiliki keraguan dalam mengekspresikan di hadapan peserta didik lainnya atau di hadapan orang-orang pada umumnya, akan tetapi rasa percaya diri tidak datang dengan tiba-tiba tentu harus melalui berbagai macam latihan dan kebiasaan yang dilakukan baik di hadapan teman-teman kelas atau latihan di hadapan cermin agar terbiasa dalam hal itu. Rasa percaya diri memang sangatlah penting dimiliki oleh seluruh peserta didik agar bisa dengan mudah mengembangkan kualitas diri serta menjadi Peserta didik yang berprestasi baik didalam Lembaga Pendidikan maupun di luar Pendidikan, juga rasa percaya diri akan memudahkan guru-guru untuk menerapkan materi yang disampaikan serta dengan mudah mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri menjadi Peserta didik yang memiliki keberanian dalam hal positif.

Orang yang memiliki kepercayaan diri akan selalu siap serta mampu memimpin atau dipimpin di tengah-tengah masyarakat atau dalam sebuah kelompok organisasi, orang yang memiliki kepercayaan diri akan selalu siap mengerahkan seluruh kemampuan yang ada pada dirinya serta akan selalu memiliki solusi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang di hadapinya. (Suhardin, 2021)

Menurut Bandura 1997 mengatakan bahwa kepercayaan diri (*Self Efficacy*) atau efikasi diri yaitu seseorang yang memiliki rasa keyakinan terhadap kemampuan diri atau potensi yang ada dalam diri untuk melakukan sebuah tindakan untuk memperoleh tujuan yang sudah di rencanakan, maka orang yang memiliki rasa percaya diri akan merasa optimis dalam melakukan sebuah tindakan agar keinginannya tercapai sesuai harapan. (Nurrindar & Wahjudi,

2021)

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Analisis Korelasi, Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh Populasi tersebut bila Populasi besar dan peneliti tidak dapat mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiono, 2017)

penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin sebanyak 100 responden dari populasi sebanyak 448 peserta didik secara keseluruhan, Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden dengan menggunakan Instrumen skala likert, proses pengumpulan data dilakukan kepada peserta didik yang mengikuti organisasi yang ada di sekolah di antaranya Organisasi siswa intra sekolah, Praja karena Muda, Palang merah remaja untuk mengukur sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam perkembangan Kepercayaan diri peserta didik, upaya peneliti dalam validitas hasil penelitian tersebut maka peneliti mengambil data didalam waktu jam belajar karena focus belajar peserta didik masih terjaga sehingga akan meningkatkan validitas jawaban instrumen tersebut.

1. Metode alisis data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantuan SPSS Versi 23 dengan Microsoft Excel. Adapun langkah langkah yang di lakukan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dalam tahap ini mengumpulkan data data yang di perlukan dalam penelitian melalui penyebaran koesioner berupa pertanyaan untuk mendapatkan informasi.
- b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pengambilan data tahap ini adalah mengumpulkan sebanyak mungkin Koesioner lalu di isi oleh peserta didik di luar peserta didik yang akan di jadikan sampel penelitian, Teknik ini guna untuk menguji validitas koesioner sebelum koesioner di berikan kepada responden, pengujian ini di lakukan dengan menggunakan microsopt excel, bahwa Koesioner dapat di nyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel dengan menggunakan taraf signifikasi 10% atau 0,361.
- c. Analisis Deskriptif

Distribusi Frekuensi Variabel (X) Keterlibatan Peserta didik

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Frekuensi kumulatif
19-27	18,5	27,5	1	1%	1%
28-36	27,5	36,5	1	1%	2%
37-45	36,5	45,5	7	7%	9%
46-54	45,5	54,5	17	17%	26%
55-63	54,5	63,5	39	39%	65%
64-72	63,5	72,5	28	28%	93%
73-81	72,5	81,5	7	7%	100%

Sumber : Data di olah 2023

Dari distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa keterlibatan peserta didik Madrasah tsanawiyah Jakarta pusat, variabel (X) keterlibatan peserta didik memiliki skor rata rata 17% dibawah rata rata 9% dan di atas rata rata sebanyak 74%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan organisasi tinggi.

Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Kepercayaan Diri

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Frekuensi kumulatif
43-50	42,5	50,5	3	3%	3%
51-58	50,5	58,5	11	11%	14%
59-66	58,5	66,5	18	18%	32%
67-74	66,5	74,5	18	18%	50%
75-82	74,5	82,5	23	23%	73%
83-90	82,5	90,5	18	18%	91%
91-98	90,5	98,5	9	9%	100%

Sumber : Data di olah 2023

Dari distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa kepercayaan diri peserta didik Madrasah tsanawiyah Jakarta pusat, variabel (Y) memiliki skor rata rata 18% dibawah rata rata 32% dan di atas rata rata sebanyak 50%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri.

- d. Uji Asumsi Klasik di antaranya

- a. Uji Normalitas

Penentuan normalitas data adalah suatu data yang ketika diujikan normal memiliki nilai signifikan $>0,05$ dan juga sebaliknya jika data memiliki nilai signifikansi $<0,05$. Variabel X dan Variabel Y Berdasarkan hasil perhitungan normalitas yang di lakukan oleh peneliti.
- b. Uji linearitas,

Uji linieritas merupakan sebuah keadaan antara variable bebas dan variabel terikat atau di sebut dengan variabel indefenden dan variabel defenden yang besipat linier / garis lurus didalam range variabel tertentu (Santoso, 2010)
- c. Uji Determinasi

Analisis koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan dari keseluruhan variabel.
- e. Uji Hipotesis di antaranya
 - a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara signifikannya antara variabel indefenden keterlibatan peserta didik dengan variabel defenden kepercayaan diri, dengan hal ini menggunakan uji t statistic untuk masing – masing variabel. Jika thitung $>$ ttabel. Maka H1 menerima dan H0 menolak,
 - b. Uji f

Uji f biasanya di lakukan untuk memprediksi variabel indefenden variabel defenden secara bersama sama secara simultan tidak memiliki kesamaan atau sama dengan nol. Jadi uji ini dapat di sebut untuk memberikan persamaan oleh karena itu Hippotesis yang di berikan adalah

 1. H_0 : Tidak Terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y artinya uji ini ditolak.
 2. H_1 : terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y artinya uji ini di terima.
- f. Pembahasan dari hasil pengolahan data
- g. Kesimpulan

C. PEMBAHASAN

1. Gambaran keterlibatan Peserta didik

Dari 100 responden yang di gunakan sebagai sampel penelitian keterlibatan peserta didik dalam kegiatan organisasi sangat tinggi karena

- a. Kegiatan yang di selenggarakan oleh pengurus dan Pembina osis cenderung sangat banyak sehingga peserta didik mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus osis dan Pembina.
- b. Pembinaanya intensif akan selalu berfikir serta berinovatif untuk selalu memikirkan kegiatan kegiatan yang dikiranya dapat bermanfaat bagi peserta didik yang ikut terlibat dalam kegiatan organisasi, disamping itu selalu melakukan pekerjaannya dengan tegus giat serta selalu menyelesaikan setiap tugas seorang Pembina dengan baik hingga mendapatkan hasil yang optimal.
- c. Banyak aktivis, aktivis sebagai penggerak untuk melakukan kegiatan oleh karena itu banyaknya aktivis di dalam setiap kegiatan membuat pergerakan kegiatan semakin aktif karena jiwa seorang aktivis yaitu selalu melakukan pergerakan atau melakukan sebuah kegiatan yang positif.
- d. Letak geografis madrasah tsanawiyah Jakarta pusat berada di tengah tengah kota, oleh karena itu akan sangat lebih mudah untuk melakukan kegiatan disebabkan kemudahan transportasi.
- e. Banyak kegiatan sosial merupakan bagian yang mempengaruhi karena dengan banyak kegiatan sosial akan sering banyak berinteraksi dengan banyak orang, dengan hal ini dapat mengakibatkan tingginya nilai keterlibatan peserta didik.
- f. Banyak kelas menengah kebawah, karna biasanya orang yang status sosialnya lebih memilih menghabiskan waktu di tempat tempat mewah di banding ikut terlibat dalam kegiatan kegiatan intra sekolah atau extra sekolah.
- g. Tingginya ghirah keislaman karena didalam setiap melakukan sebuah kegiatan selalu di butuhkan kerja sama, saling membantu dan saling menghormati satu sama lain.

Dapat di lihat dalam distribusi frekuensi variabel (X) keterlibatan peserta didik dengan nilai dengan nilai rata rata responden menjawab dalam kelas interval yaitu 55-62 dengan nilai frekuensi relative nya sebanyak 39% dan rata rata interval kelasnya 46-54 jika di

kumulatif menjadi 17%. Sedangkan distribusi frekuensi variabel.

2. Gambaran Kepercayaan Diri

Dapat dilihat dalam distribusi frekuensi variabel (Y) kepercayaan diri responden menjawab rata-rata menjawab berdasarkan kelas interval 75-82 dengan nilai frekuensi relatifnya sebanyak 23%, dan rata-rata intervalnya 67-74 dengan nilai frekuensi relatifnya 18%.

Kepercayaan diri peserta didik madrasah tsanawiyah Jakarta pusat sangat tinggi sekali, kenapa demikian:

1. Peserta didik yang ikut terlibat dalam kegiatan organisasi mereka sudah sering terbiasa berinteraksi dan berkomunikasi dalam setiap kegiatan organisasi dan berkesinambungan dengan banyak orang sehingga menjadi terbiasa didalam menyampaikan pendapat atau tampil depan orang banyak.
2. Banyak diberikan kepercayaan oleh guru, peserta didik yang selalu diberikan kepercayaan oleh guru akan semakin terlatih untuk selalu menjaga amanat dan menjaga kepercayaan guru sehingga selalu melakukan setiap pekerjaan dengan baik dan menjadi sering melakukannya jadi terbiasa melakukan dengan baik.
3. Banyak diberikan kepercayaan oleh senior sama halnya dalam menjaga kepercayaan orang akan sangat menjaga kepercayaan tersebut sehingga menjadi terbiasa dan menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi karakter yang melekat.
4. Hubungan senior dan junior terjalin baik dan harmonis, keharmonisan antara senior dan junior membuat junior menjadi lebih percaya diri karena di belakang yang junior selalu ada senior yang selalu memberikan support arahan dan masukan, agar menjadi lebih baik.
5. Banyak membaca dan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi baik intra sekolah maupun intra sekolah maupun ekstrakurikuler.
6. Tidak banyak waktu bermain untuk berleha-leha.
7. Pola hidup yang masih moderat tidak terjebak dalam pola hidup yang hedon.

Distribusi frekuensi dibuat guna untuk mempermudah dalam menyajikan data data yang telah diambil dari responden dan diolah menggunakan aplikasi SPSS 23. Tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan keterlibatan peserta didik melalui data yang di

ambil dari dari hasil penelitian di madrasah tsanawiyah Jakarta pusat. Oleh karena itu varians dalam tabel distribusi frekuensi sebagai dasar yaitu memakai dari nilai frekuensi relatif yang terbentuk dalam persentase yang sudah di buat dalam tabel distribusi frekuensi variabel defenden dan variabel indefenden dapat di lihat dari bab IV, Tabel 4.7 untuk vatiabel defenden dan Tabel 4.8 untuk variabel Indefenden.

3. Hubungan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan organisasi dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan karena:
 1. secara teoritik Percaya Diri berhubungan dengan keterlibatan peserta didik karena dalam pembentukan percaya diri tentu ada sesuatu yang di kerjakan hingga menjadi terlatih dan terbiasa melakukan hal itu.
 2. keterlibatan juga membentuk kepercayaan diri, poin satu dan poin dua merupakan siklus berputar sebab orang percaya diri pasti terlibat dalam setiap kegiatan, dan sebaliknya orang yang terlibat dalam setiap kegiatan akan merasa percaya karena sering terlibat dalam setiap kegiatan orgnisasi.
 3. Teori tersebut empirik dalam penelitian ini.
 4. Kepercayaan diri hampir dominan mempengaruhi keterlibatan, dan keterlibatan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri.
 5. Kedua variabel ini memiliki sinergi dan saling mendukung
 6. Bisa melibatkan peserta didik terlebih dahulu untuk membangun kepercayaan peserta didik dan peserta didik yang terbangun kepercayaan diri akan terlibat aktif.

Berdasarkan uji ttest di atas dapat diketahui bahwa variabel (X) keterlibatan peserta didik dan variabel (Y) kepercayaan diri dapat diperoleh thitung $(63,035) >$ dari rtabel $(0,45833)$, maka keputusannya adalah H_0 di Tolak sedangkan H_1 di terima karena terdapat hubungan antara variabel (X) keterlibatan perserta didik dan variabel (Y) kepercayaan diri. Sedangkan nilai signifikannya adalah $0,000 < 0,01$ dengan demikiaan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Positif yang signifikan. Maka jika peserta didik semakin ikut terlibat dalam kegiatan organisasi maka akan semakin tingga rasa percaya diri peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat karena keterlibatan peserts didik dalam kegiatan organisasi akan dilatih berinteraksin dan berkomunikasi sehingga terbiasa dan muncul rasa percaya diri.

Kepercayaan Diri merupakan hal yang timbul didalam dirinya dengan penuh keyakinan dan tanpa ada keraguan atas apa yang dimilikinya sehingga setiap apa yang dilakukan oleh orang yang memiliki rasa percaya diri yang baik tidak merasakan cemas, malu ataupun grogi ketika sedang berhadapan dengan orang banyak untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Rasa percaya diri memang sangatlah penting agar mampu menjadi Peserta didik yang berprestasi dengan modal percaya diri bisa menjadi pendorong untuk menjadi Peserta didik yang prestasi, dengan rasa percaya diri juga akan bisa menemukan titik kelebihan dan kekurangan sehingga bisa memperbaiki dari setiap kekurangannya dan meningkatkan kelebihan yang dimilikinya (Tanjung & Amelia, 2017)

D. Kesimpulan

Keterlibatan peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri sebagaimana telah di paparkan di bab sebelumnya dengan terlibatnya peserta didik dalam kegiatan organisasi akan meningkatkan rasa percaya diri sebab dengan sering terlibatnya peserta didik akan terbiasa dalam berinteraksi berkomunikasi serta akan terlatih mental yang kuat serta fisik yang Tangguh.

Kepercayaan diri peserta didik modal utama untuk meningkatkan bakat dan potensi peserta didik, peserta yang merasa percaya dirinya baik akan melakukan segala kegiatan dengan baik karena mampu mengontrol dirinya agar tetap menjadi lebih tenang dalam melakukan setiap kegiatan.

Hubungan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan organisasi dengan kepercayaan diri sangat signifikan, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri perlu lebih banyak melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini maka dapat peneliti mengatakan bahwa Terdapat hubungan Positif antara variabel (X) keterlibatan peserta didik dengan variabel (Y) kepercayaan diri, artinya semakin banyak terlibat peserta didik dalam mengikuti kegiatan organisasi akan semakin meningkat rasa percaya diri karena dalam melibatkan diri dalam mengikuti organisasi akan di latih dan dibasakan untuk selalu berkomunikasi dan berinteraksi serta bertemu dengan orang baru hubungan ini di jelaskan oleh persamaan regresi variabel Y Sum of squares = 7636,820 dan Mean squares = 7636,820. Hal ini berarti semakin

banyak terlibat peserta didik dalam mengikuti kegiatan organisasi maka meningkat juga rasa percaya diri peserta didik sebanyak 87,2 % maka akan terdapat hubungan yang Positif.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,872 dan nilai koefisien determinasi 0,385 hal ini berarti bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan organisasi dengan kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri peserta didik.

Dapat dilihat dari hasil uji *linearity* bahwa nilai yang didapat dari *linearity Sum of Squares* 7636,820 dan *Mean Square* nya 7636,820 oleh karena itu maka terdapat persamaan dan dinyatakan sudah linier.

Dari distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa keterlibatan peserta didik Madrasah tsanawiyah Jakarta pusat, variabel (X) keterlibatan peserta didik memiliki skor rata rata 17% dibawah rata rata 9% dan di atas rata rata sebanyak 74%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan organisasi tinggi.

Dari distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa kepercayaan diri peserta didik Madrasah tsanawiyah Jakarta pusat, variabel (Y) memiliki skor rata rata 18% dibawah rata rata 32% dan di atas rata rata sebanyak 50%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan organisasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20148>
- Rusdiana.A. (2016). *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan* (B. Saebani Ahmad (ed.); cetakan ke). CV PUSTAKA SETIA.
- Suhardin. (2021). Disaster preparedness Sumatra Barat community the relationship with natural intelligence, self efficacy and disaster literacy. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6801–6812. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2499>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Sugiono. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA CV.
- Santoso, S. (2010). *STATISTIK MULTIVARIAT Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>